

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PENCEGAHAN  
HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI****Yuliana<sup>1\*</sup>, Silvia Mariana<sup>2</sup>, Olivia Tri Monica<sup>3</sup>, Sulastri<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Email Korespondensi: yuliyulijambi51@gmail.com

Disubmit: 20 Juni 2023

Diterima: 25 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10565>**ABSTRACT**

*The World Health Organization (WHO) noted that the number of incidents of hyperemesis gravidarum reached 12.5% of the total number of pregnancies in the world, while in Indonesia it reached 14.8%. The high incidence of hyperemesis gravidarum requires work programs to suppress its occurrence in pregnant women because if it is not handled properly, it can affect the welfare of the fetus or its survival. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with the prevention of hyperemesis gravidarum at the Putri Ayu Health Center, Jambi City. The research method used an analytic survey with a cross-sectional approach, with a population of 36 pregnant women who visited the Putri Ayu Health Center in Jambi City to check their pregnancies with nausea and vomiting. Samples were taken using a total sampling technique with the inclusion criteria of pregnant women visiting the Putri Ayu Health Center, Jambi City, in trimester 1-2 who experienced nausea and vomiting, were willing to be respondents and mothers could read and write. The instrument used is a questionnaire. Bivariate analysis using chi-square test. Most of the respondents were included in the less knowledge category, 17 respondent (47.2%), and the negative attitude category, 19 respondents (52.8%). The results of statistical tests showed there was a significant knowledge (p-value 0.000) and attitude (p-value 0.000) of pregnant women with the prevention of hyperemesis gravidarum at the Putri Ayu Health Center, Jambi City. There is a significant relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women in the prevention of hyperemesis gravidarum at the Putri Ayu Health Center, Jambi City. Health education about hyperemesis gravidarum is important to do to prevent the adverse effects of hyperemesis gravidarum on both the mother and the fetus.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Hyperemesis Gravidarum

## ABSTRAK

World Health Organization (WHO) mencatat jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia, sedangkan di Indonesia mencapai 14,8%. Tingginya angka kejadian hiperemesis gravidarum membutuhkan program kerja untuk menekan kejadiannya pada ibu hamil karena jika tidak ditangani dengan baik, dapat mempengaruhi kesejahteraan janin atau kelangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi untuk memeriksakan kehamilannya berjumlah 36 ibu hamil dengan mual muntah. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi trimester 1-2 yang mengalami mual dan muntah, bersedia menjadi responden, dan ibu dapat membaca dan menulis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (47,2%), dan kategori sikap negatif sebanyak 19 responden (52,8%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan (*p-value* 0,000) dan sikap (*p-value* 0,000) ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penyuluhan kesehatan tentang hiperemesis gravidarum penting dilakukan untuk mencegah dampak buruk dari kejadian hiperemesis gravidarum baik terhadap ibu maupun janin.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Hiperemesis Gravidarum.

## PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum (HEG) yang biasa dikenal dengan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil, merupakan suatu keadaan ibu dengan muntah yang persisten saat hamil yang menyebabkan beberapa gangguan keseimbangan tubuh terjadi, seperti gangguan elektrolit, metabolik, dehidrasi, dan defisiensi zat makro maupun mikro dalam tubuh yang berdampak pada kematian. Hiperemesis gravidarum merupakan keadaan patologis dimana mual muntah lebih dari 3 kali per hari (Melinda et al., 2022).

Pada umumnya, ibu hamil mempunyai keadaan yang fisiologis untuk mual (nausea) dan muntah (emesis) yang terjadi pada awal kehamilan. Hal ini disebabkan

adanya perubahan pada system endokrin selama hamil. Hormon reproduksi di dalam tubuh mengalami perubahan seperti hormon progesterone, dimana mempengaruhi dari system pencernaan, yaitu mengurangi kerja dari otot polos sehingga ibu hamil tidak jarang yang mengalami sembelit (Efrizal, 2021; Melinda et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mencatat jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia, sedangkan di Indonesia mencapai 14,8%. Tingginya angka kejadian hiperemesis gravidarum membutuhkan program kerja untuk menekan kejadiannya pada ibu

hamil karena jika tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi kesejahteraan janin atau kelangsungan hidupnya (Ruri, 2020).

Ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya penurunan berat badan, turgot kulit kurang dan timbul aroma aseton dalam urine. Ibu dianjurkan untuk minum hangat untuk mencegah dehidrasi. Jika ibu terus berlanjut dengan keadaan syok akibat kekurangan cairan yang berkepanjangan. Selain penurunan berat badan akibat kurangnya nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, terjadi gangguan keseimbangan elektrolit seperti penurunan kadar klor, kalium, natrium, sehingga terjadi keadaan yang alkalosis metabolic seperti hipokalemia (Amarlini, 2020; Mudlikah & Ningrum, 2019).

Beberapa faktor yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya hiperemesis gravidarum adalah dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap upaya pencegahan hiperemesis gravidarum. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan kunjungan *antenatal care* yang sangat penting dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama kehamilan untuk mendeteksi lebih awal adanya kelainan pada kehamilan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kondisi kehamilannya dapat menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai kehamilannya, deteksi komplikasi kehamilan, dan salah satunya pencegahan hiperemesis gravidarum ((Nasution, 2021; Puspitasari & Indrianingrum, 2021).

Pengetahuan yang baik, akan diikuti dengan sikap yang positif yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku yang baik dan penuh dengan kehati-hatian. Sikap positif akan mendorong ibu menanggapi serius terhadap

keadaan yang tidak normal seperti hiperemesis gravidarum yang dialaminya dan mampu melakukan upaya pencegahan agar tidak mengalami hiperemesis gravidarum (Susanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramaninda (2022) dimana didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan hiperemesis gravidarum dengan nilai  $p = 0,001$  dan  $0,002$  (Ramaninda et al., 2022). Survey yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi juga didapatkan 36 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dari 826 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi atau sebesar 4,36% kejadian hiperemesis gravidarum.

#### KAJIAN PUSTAKA

Hiperemesis gravidarum adalah keadaan pada ibu hamil mengalami muntah dari semua yang dimakan dan diminumnya mengakibatkan berat badan ibu mengalami penurunan, turgor kulit berkurang, diuresis dan tercium aroma aseton dalam urine ibu. Kejadian ini dapat disebabkan akibat perubahan hormon progesterone dan estrogen yang mengalami peningkatan saat kehamilan dan munculnya sekresi hormon plasenta atau *chorionic gonadotropin hormone* (HCG) (Simanjuntak et al., 2023).

Mual muntah pada ibu hamil pada umumnya terjadi pada pagi hari (*morning sickness*). Namun apabila muntah lebih dari tiga kali dalam sehari dan tidak mengenal hanya pagi hari, dapat dikatakan ibu mengalami hiperemesis gravidarum (Yulianti, 2023). Hiperemesis gravidarum harus segera ditangani, jika tidak akan

mengalami dampak buruk bagi ibu maupun janin. Dampak buruk ini antara lain berat badan menurun, peningkatan kadar bikarbonat (alkalosis), penurunan glukosa darah (hipoglikemi), dehidrasi, asidosis, gangguan elektrokardiografik, kelemahan otot, dan gangguan psikologis. Gangguan lain yang dapat terjadi adalah ruptur esofagus, retinal haemorrhage, kerusakan ginjal, IUGR sampai dengan IUFD (Rahman et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya hyperemesis gravidarum adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa mual muntah kadang merupakan gejala yang fisiologis pada kehamilan muda dan akan menghilang setelah kehamilan 16 minggu pada umumnya, menganjurkan ibu untuk mengurangi makanan yang mengandung lemak, pedas, dan bergas, mengonsumsi makanan sedikit tapi sering, menganjurkan ibu saat bangun pagi jangan langsung beranjak dari tempat tidur, mengonsumsi minum hangat saat pagi hari dan mengonsumsi roti kering, dan mengonsumsi buah-buahan yang mengandung banyak serat sehingga terhindar dari sembelit atau konstipasi (Maulida, 2023; Yulianti, 2023).

Edukasi di atas dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling tentang upaya pencegahan hyperemesis gravidarum semakin tinggi angka kejadian hyperemesis gravidarum, sedangkan pengetahuan ibu yang baik akan mengurangi angka kejadian hyperemesis gravidarum karena dapat menerapkan informasi yang telah diberikan. Pengetahuan mempermudah terjadinya sikap yang baik pada ibu hamil dalam upaya pencegahan hyperemesis gravidarum (HS, 2023; Lestari et

al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pencegahan hyperemesis gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pencegahan hyperemesis gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengamatan dilakukan hanya satu kali diwaktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi untuk memeriksakan kehamilannya berjumlah 36 ibu hamil dengan mual muntah. Sampel diambil menggunakan Teknik total sampling dengan kriteria inklusi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi trimester 1-2 yang mengalami mual dan muntah, bersedia menjadi responden, dan ibu dapat membaca dan menulis.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap tentang pencegahan hyperemesis gravidarum. Kuesioner diberikan kepada responden untuk diisi dengan lengkap dan sejujurnya, dimana sebelumnya diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan memastikan kesediaan menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Penelitian dilakukan pada 13 Februari sampai dengan 31 Mei 2023.

Analisis data menggunakan *chi-square* untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

### HASIL PENELITIAN

#### Karakteristik Responden tentang Pencegahan Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Berikut distribusi karakteristik responden tentang Pencegahan Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pengetahuan, dan Sikap Tentang Pencegahan Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	22	61,1
< 20 dan > 35 Tahun	14	38,9
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	22,2
Cukup	11	30,6
Kurang	17	47,2
Sikap		
Positif	17	47,2
Negatif	19	52,8
Total	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden, pada karakteristik umur, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 22 responden (61,1%), dan sebagian kecil responden berumur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 14 responden (38,9%). Pada variabel pengetahuan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 17

responden (47,2%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (30,6%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 8 responden (22,2%). Pada variabel sikap, sebagian besar responden termasuk dalam kategori sikap negatif sebanyak 19 responden (52,8%), dan sebagian kecil responden termasuk sikap positif sebanyak 17 responden (47,2%).

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

Pengetahuan	Pencegahan HEG				Total		P-Value
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	11,1	4	11,1	8	22,2	0,000
Cukup	3	8,4	8	22,2	11	30,6	
Kurang	7	19,4	10	27,8	17	47,2	
Total	14	38,9	22	61,1	36	100,0	

Pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan hiperemesis gravidarum yang tidak baik sebanyak 10 responden (27,8%).

Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

**Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

Sikap	Pencegahan HEG				Total		<i>P-Value</i>
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	8	22,2	9	25,5	17	47,2	0,000
Negatif	6	16,7	13	36,1	19	52,8	
Total	14	38,9	22	61,1	36	100,0	

Pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar memiliki sikap negative pada pencegahan hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 13 responden (36,1%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang negatif berhubungan dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$ , dimana  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Pengetahuan ibu hamil yang kurang baik dapat dikarenakan informasi yang didapat tentang hiperemesis

gravidarum dapat dicegah dengan pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) atau konseling saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (Ramaninda et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir & Yusnia (2022) berdasarkan analisis data didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kemudahan ibu dalam mengaplikasikan yang telah disarankan oleh bidan atau petugas kesehatan lain. Ibu dengan pengetahuan baik akan dapat melewati masa kehamilan dengan baik pula (Munir & Yusnia, 2022).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Periselo & Semangga (2022) dengan nilai  $p < 0,018$  dimana terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Pengetahuan dapat mengurangi dampak yang muncul akibat hiperemesis gravidarum seperti terjadinya dehidrasi dan ketidakseimbangan volume cairan

ibu hamil (Periselo & Semmangga, 2022).

Pencegahan maupun kejadian hyperemesis gravidarum sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula cara mengatasi permasalahan yang terkait hyperemesis gravidarum, demikian juga sebaliknya (Munir & Yusnia, 2022; Suyuti et al., 2021). Menurut Melinda (2022), semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, maka akan semakin mudah ibu hamil untuk menerima ide dan teknologi baru. Peningkatan pengetahuan sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan sampai dengan penanganan terhadap hyperemesis gravidarum sesuai pengetahuan yang ibu hamil miliki (Melinda et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, edukasi tentang hyperemesis gravidarum sangat perlu dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Disisi lain, kecemasan ibu akan keadaannya saat menghadapi hyperemesis gravidarum akan memberikan efek yang tidak baik terhadap ibu dan janinnya.

#### **Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pencegahan Hyperemesis Gravidarum**

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$ , dimana  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan pencegahan hyperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sikap merupakan keteraturan tertentu dalam segi afektif, kognitif, dan konatif ibu hamil terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Lubis et al., 2021). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan

sikap adalah pengetahuan, kebudayaan, informasi yang diterima, pengalaman, dan faktor emosi. Sikap positif yang dimiliki responden cenderung memiliki respon yang baik dalam pencegahan hyperemesis gravidarum. Sikap positif ini didukung dengan pengetahuan yang baik pula dalam pencegahan hyperemesis gravidarum (Periselo & Semmangga, 2022; Suyuti et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Periselo & Semangga (2022) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Sikap responden yang positif dalam mengatasi masalah kehamilannya yang rutin melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilan dan penanganan masalah kehamilan. Sedangkan sikap negative responden dapat meningkatkan angka kejadian hyperemesis gravidarum. Semakin responden memiliki sikap negative maka akan semakin meningkatkan angka kejadian hyperemesis gravidarum (Periselo & Semmangga, 2022; Sipayung et al., 2022).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ramaninda dkk (2022) diperoleh bahwa terdapat hubungan sikap wanita hamil trimester I terhadap upaya pencegahan hyperemesis gravidarum, dengan  $p\text{-value}$  0,002. Ibu hamil dianjurkan untuk semakin aktif untuk mencari informasi yang akurat dan berdasarkan bukti dari petugas kesehatan atau referensi yang terpercaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap positif ibu hamil dalam upaya pencegahan hyperemesis gravidarum (Ramaninda et al., 2022; Simanjuntak et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, sikap akan membentuk perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada, perlu dilakukan tindakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan peran ibu hamil dalam pencegahan hiperemesis gravidarum dengan mengikuti kelas ibu hamil, mencari informasi dari tenaga kesehatan atau dari media massa baik secara online diinternet maupun dalam majalah kesehatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan hiperemesis gravidarum akan berkontribusi dalam penurunan angka kejadian hiperemesis gravidarum.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pencegahan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penyuluhan kesehatan tentang hiperemesis gravidarum penting dilakukan untuk mencegah dampak buruk dari kejadian hiperemesis gravidarum baik terhadap ibu maupun janin. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengetahui lebih mendetail terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan hiperemesis gravidarum untuk mengurangi kejadiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amarlini, R. (2020). Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women And The Occurrence Of Vomiting In First Trimester Pregnancy In Poskesdes Ampalu Kota Pariaman Bidan Helfiati, Amd. Keb. *Jurnal Surya Medika*

(JSM), 6(1), 70-76.

Efrizal, W. (2021). Asuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.243>

HS, H. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada ibu Hamil Yang Dirawat Di Bagian Kebidanan dan Penyakit kandungan RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Tahun 2019-2021*.

Lestari, R. M., Frisilia, M., & Faridah, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Dalam Penanganan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 300-309. <https://doi.org/10.33859/dks.m.v11i1.614>

Lubis, B., Hanim, L., Br Bangun, S., & Ajartha, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasisir 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 123-130. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.533>

Maulida, N. D. (2023). Hubungan Pola Makan, Aktivitas, dan Kunjungan ANC dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di BPM Bd. Kusmiyati. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 341-346.

Melinda, Sitti Saleha, & Syatirah. (2022). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Patologi Dengan Hiperemesis

- Gravidarum Tingkat li (Literature Review). *Jurnal Midwifery*, 4(2), 72-81. <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29473>
- Mudlikah, S., & Ningrum, N. I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual. *Jurnal Kebidanan*, 5(April), 1-6.
- Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.460>
- Nasution, Y. E. (2021). Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 7*, 279.
- Periselo, H., & Semmangga, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 43-53.
- Puspitasari, I., & Indrianingrum, I. (2021). Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i2.1007>
- Rahman, N. M., Ashari, A., & Ramadani, A. (2023). Edukasi Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Video Edukasi Di Desa Bulukumba. *Journal of Community Services*, 5(1).
- Ramaninda, A. R., Asfeni, & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Trimester I Terhadap Upaya Pencegahan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 63-76. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.iss1.476>
- Ruri, nanda I. P. (2020). *Literature Review Faktor-Faktor Terhadap Hiperemesis*. Universitas 'Aisyiyah.
- Simanjuntak, H., Purba, Y. V. S., Lumbantobing, P., & Sinaga, S. P. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area Tahun 2022. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*, 15.
- Sipayung, R. R., Sinurat, L. R. E., & Silitonga, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Sikap Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di Klinik Lena Barus Binjai. *Jurnal Tekenos*, 4(1).
- Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (Zingiber Officinale) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Menara Ilmu*, 13(11), 89-95. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1650>. Diakses 26 April 2021
- Suyuti, S., Rosdianah, Supriadi, S., & Syamsuriyati. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Kuprik Kota Merauke. *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 3(1), 80-84.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hiperemesis+gravidarum&oq=hiperemesis](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hiperemesis+gravidarum&oq=hiperemesis)

Yulianti, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Hiperemesis Gravidarum pada

Ibu Hamil Trimester I Di PMB Alicia Bogor Tahun 2022. *Journal of Health Sciences*, 2(1), 517-522. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.95>